



Implementasi Gaya Kepemimpinan Visioner Sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Program "Hari Belajar Guru"

Agnesia Fitriani¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

Email: 2210125220124@mhs.ulm.ac.id¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted December 08, 2025

Keywords:

Visionary Leadership,
Principal, Teacher
Professionalism,
Teacher Learning Day

ABSTRACT

The principal's leadership style is a key factor in developing active participation within the work environment through a culture of collaboration. This qualitative study aims to describe the visionary leadership style of the principal in developing teacher professionalism through the Teacher Learning Day program at SDN Pangeran 1, thereby improving teacher competence and the quality of education in the school. This research was conducted using a qualitative approach based on an exploratory case study that included interviews, observations, and analysis of data sources. The main analysis in this study uses thematic analysis, focusing on the principal as the implementer of the visionary leadership style. The findings show that the principal's visionary leadership is reflected in formulating a future-oriented vision, inspiring, motivating, stimulating innovation, and building a collaborative environment in making decisions. The development of teacher professionalism can be enhanced through the application of pedagogical, professional, social, and personal competencies. The implementation carried out by the principal is also integrated into the Teacher Learning Day program, resulting in improved learning quality and the success of various programs conducted at the school. This study provides a model that can be recommended for improving the quality of education in schools through the application of a collaborative system.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted December 08, 2025

Keywords:

Kepemimpinan Visioner,
Kepala Sekolah,
Profesionalisme Guru, Hari
Belajar Guru

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci utama dalam mengembangkan partisipasi aktif lingkungan kerja dengan budaya kolaborasi. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan mendeskripsikan gaya kepemimpinan visioner profesionalisme guru melalui adanya program hari belajar guru di SDN Pangeran 1, sehingga mampu memberi peningkatan terhadap kompetensi guru dan kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian ini dilakukan melalui adanya pendekatan kualitatif terhadap dasar penggunaan studi kasus eksploratif yang meliputi wawancara, observasi, dan analisis terhadap suatu sumber data. Analisis utama pada penelitian menggunakan Teknik analisis tematik yaitu oleh kepala sekolah sebagai pelaksana dari adanya gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah. Perolehan hasil penelitian dari gaya kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah menunjukkan penerapan akan penyusunan visi dengan orientasi terhadap masa yang akan datang, menginspirasi, memotivasi, memantik inovasi serta membangun suatu lingkup kolaborasi dalam mengambil sebuah keputusan. Pengembangan terhadap



profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui adanya penerapan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Pengimplementasian yang dilakukan oleh kepala sekolah terkemas juga pada program hari belajar guru sehingga dampaknya memberikan hasil terhadap kualitas pembelajaran dan keberhasilan setiap program yang dilaksanakan di sekolah. Penelitian ini memberikan hasil terhadap model untuk merekomendasikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan setiap sekolah dengan penerapan sistem kolaboratif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Agnesia Fitriani

Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: 2210125220124@mhs.ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan visioner merupakan bentuk antisipasi yang digunakan seorang kepala sekolah dalam menghadapi setiap kondisi berkelanjutan terhadap kebijakan dan permasalahan yang akan terjadi. Hal ini sejalan dengan ketetapan dari Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah. Idealnya kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas, inspiratif dan mampu mencapai tujuan dalam bentuk kebersamaan untuk memberi peningkatan akan kualitas Pendidikan. Sejalan dengan pendapat Cinantya et al. (2024) seorang kepala sekolah dapat mengambil peran untuk membuat suatu strategi dalam menegakkan suatu budaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, kondusif, dan arahan pengimplementasian visi sekolah dapat berjalan dengan baik. Seorang kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan visioner tidak hanya menetapkan suatu kebijakan saja, melainkan harus mampu menjadi seorang yang menginspirasi, memotivasi, membangun budaya kolaboratif dan inovatif pada lingkup sekolah. Gaya kepemimpinan yang dapat dijadikan pilihan terbaik ialah gaya kepemimpinan visioner. Hal tersebut dikarenakan penerapan gaya kepemimpinan ini dapat menjadi suatu acuan bagi kepala sekolah dalam melihat peluang di masa mendatang dan menuju perubahan yang lebih baik untuk sekolah.

Berdasarkan temuan yang terdapat di sekolah, pengimplementasian gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah sudah diterapkan di SDN Pangeran 1 Banjarmasin yang terakumulasi akan keterkaitannya pada program hari belajar guru. Program hari belajar guru ini merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan Nomor 5684/MDM.B1/HK.04.00/2025 yang dioptimalkan lebih lanjut di SDN Pangeran 1 Banjarmasin. Berdasarkan data faktual yang didapatkan di sekolah, kepala sekolah sudah menerapkan pada sistem pendidikan dari tahap perencanaan hingga antisipasi ke masa yang akan datang dengan menerapkan program hari belajar guru. Hasil yang didapatkan dari adanya data relevan yaitu kepala sekolah dapat saling berdiskusi dalam mempererat kontribusi serta kolaborasi yang baik dengan setiap rekan-rekan guru untuk lebih memberikan peningkatan terhadap kualitas Pendidikan di sekolah.

Pengimplementasian terhadap gaya kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah di SDN Pangeran 1 memberikan perkembangan yang positif. Berdasarkan hasil observasi, program hari belajar guru dapat dijadikan sebagai wadah dalam praktik baik bagi guru untuk melakukan



refleksi bersama dan menumbuhkan kolaborasi yang baik antar warga sekolah dengan keterlibatan aktif. Gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah SDN Pangeran 1 ini mempraktikkan nilai-nilai sikap yang baik seperti memiliki keterbukaan untuk memberi teladan dalam meningkatkan setiap potensi profesionalisme guru disaat menerapkan peningkatan kualitas pendidikan. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Aisah et al. (2024) yaitu dukungan komitmen yang kuat terhadap suatu kualitas pendidikan di sekolah sangat dipegang penuh oleh kepala sekolah untuk selalu berkembang atas ketercapaian akan tujuan dari sekolah tersebut.

Penelitian sebelumnya telah memberikan kajian terhadap program hari belajar guru yang berfokus pada jenjang pendidikan, seperti SD dan SMP. Penelitian sebelumnya Purwanto et al. (2025) memfokuskan pada pelaksanaan dari program hari belajar guru sebagai suatu terobosan yang strategis terhadap kebijakan pengimplementasian yang berkaitan akan peningkatan pada kompetensi pendidik di SDN Tropodo Krian di Kabupaten Sidoarjo. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Iswanto et al. (2021) mengkaji terhadap pelaksanaan hari belajar guru untuk meningkatkan kompetensi guru di SMP Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah agar pengimplementasiannya dilakukan secara optimal. Keterkaitan antara program hari belajar guru belum banyak diterapkan terutama dalam keterkaitan yang signifikan untuk menerapkan penekanan terhadap gaya kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah yang dapat membangun suatu budaya kinerja yang positif terhadap perkembangan profesionalisme guru secara efektif melalui program hari belajar guru terutama untuk daerah di Banjarmasin.

Penelitian ini memberikan inovasi baru terhadap pengembangan profesionalisme guru dari adanya penerapan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah terutama dalam pengimplementasian pada program hari belajar guru. Terdapat perbedaan jika pelaksanaan suatu proses perkembangan profesionalisme guru tidak dilaksanakan dengan adanya bentuk suatu diskusi dengan menerapkan kolaborasi di dalamnya. Penelitian yang dilakukan dapat lebih memperdalam gaya kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah untuk memberikan pengembangan terhadap profesionalisme guru dari adanya program hari belajar guru, sehingga dapat menyalurkan sistem kolaborasi yang kuat sebagai acuan kualitas pendidikan yang signifikan. Pengimplementasian tidak hanya berfokus pada guru saja melainkan dalam sisi pandang seorang kepemimpinan yaitu kepala sekolah terhadap keberhasilan yang diperoleh untuk setiap tugas, fungsi, pimpinan terhadap proses penerapan pembelajaran, pengelolaan satuan pendidikan, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana di sekolah, dan pengembangan mutu guru (Mukhlisin et al. 2024)

Gaya kepemimpinan visioner dapat untuk ditelaah lebih lanjut dalam memberi perkembangan profesionalisme guru, terutama dalam mengenali sebuah profesi seorang guru yang terdapat banyak tuntutan seiring berjalannya waktu sehingga perlu untuk terus dikembangkan. Berdasarkan pandangan dari Isniar et al. (2024) yaitu suatu kepemimpinan yang didasari dengan pondasi yang kuat dan visioner pastinya dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada seluruh warga sekolah dalam berpartisipasi secara aktif untuk mengupayakan perbaikan kualitas pendidikan. Temuan yang terdapat pada penelitian ini dapat memberikan suatu jalan keluar dalam strategi dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui sebuah forum diskusi bersama di program hari belajar guru.



Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu terdapat deskripsi secara jelas dan hasil temuan yang diperoleh terutama dari setiap gaya kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah untuk memberikan peningkatan terhadap profesionalisme guru pada program hari belajar guru di SDN Pangeran 1 untuk lebih memperhatikan secara menyeluruh terhadap pengaruhnya untuk kualitas pendidikan dari masa kini hingga ke masa mendatang. Peningkatan akan kualitas pendidikan di sekolah perlu adanya upaya secara sistematis untuk implementasi terhadap suatu nilai-nilai unggul, inovasi, dan terbuka terhadap suatu perubahan (Nashar et al., 2024). Selain itu, suatu analisis secara terstruktur juga dapat diterapkan dalam setiap proses pengimplementasiannya serta antisipasi terhadap keterhambatan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang terdapat pada penelitian ini yaitu berupa pendekatan penelitian kualitatif yang terbentuk dalam suatu studi kasus. Data kualitatif yang didapatkan dengan adanya hasil dari wawancara dengan hasil observasi, dapat dijadikan sebagai penilaian terhadap dasar pembentukan akan suatu batasan, imajinasi terhadap data kualitatif penulis, dan membentuk struktur suatu pedoman untuk memperoleh hasil laporan (Yin, 2018). Penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus yaitu memberikan gambaran secara menyeluruh dan kompleks menggunakan rangkaian kata-kata dalam laporan terhadap pandangan-pandangan secara rinci melalui sumber informasi dalam memperhatikan latar tempat dan waktu (Rosmita et al. 2024). Studi kasus dipilih dikarenakan memiliki tujuan sebagai suatu bahan eksplorasi secara lebih mendalam terhadap konteks yang dibahas dari sebuah kasus atau keunikan yang menjadi titik fokus utama di suatu sekolah. Dengan adanya pendekatan penelitian kualitatif secara deskriptif memberikan gambaran terhadap penelitian untuk lebih aktual dan sesuai dengan data valid dari kondisi sekolah.

Penelitian yang dilakukan terhadap pengimplememntasian gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah melalui program hari belajar guru, berdasarkan pada tempat pelaksanaannya yaitu di SDN Pangeran 1, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Gagasan adanya program hari belajar guru ini terjadi karena kepala sekolah sudah memikirkan perencanaan secara terstruktur agar dapat terbentuk suatu forum diskusi dalam meningkatkan kolaborasi dan profesionalisme seorang guru agar dapat lebih berproses untuk terus belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Partisipan yang ikut ambil bagian di dalam penelitian meliputi 1 kepala sekolah dan 2 guru bidang mata Pelajaran. Kepala sekolah sebagai seorang yang mempelopori adanya penerapan gaya kepemimpinan visioner dan menggerakkan optimalisasi terhadap program hari belajar guru. Guru pada bidang mata pelajaran tersebut dipilih sebagai acuan dalam keikutsertaan langsung dan merasakan pengimplementasian pentingnya program hari belajar guru di dalam membentuk forum diskusi bersama dalam berbagi pengalaman dan bertukar pikiran.

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dari analisis ini dipergunakannya triangulasi terhadap suatu sumber dalam memberikan hasil dan data yang valid berdasarkan perolehan yang didapatkan dari penelitian. Proses dilakukannya wawancara terhadap kepala sekolah dan guru dalam memberikan cakupan terhadap hasil yang diperoleh pada praktik nyata pengimplementasian kepala sekolah terhadap gaya kepemimpinan visioner dan program hari



belajar guru. Beberapa kali wawancara dilakukan dan proses perekaman dengan izin dari narasumber.

Pelaksanaan wawancara dilakukan dalam durasi 30 menit dan pelaksanaannya sebanyak 3 minggu, hasil dari wawancara tersebut dimuat dalam bentuk catatan hasil data. Dilakukannya suatu observasi terhadap pengamatan secara langsung interaksi relasi antar guru dengan kepala sekolah beserta staf di sekolah tersebut. Observasi ini dilakukan dalam kurun waktu tiga minggu. Hasil dari adanya observasi yaitu dengan pencatatan secara terstruktur. Akumulasi terhadap dokumen pendukung seperti halnya dokumentasi kegiatan dalam pelaksanaan terhadap gaya kepemimpinan dan pengaplikasian optimalisasi program oleh kepala sekolah yang dipergunakan untuk melengkapi data observasi dan penelitian di sekolah.

Data kualitatif yang didapatkan dengan adanya hasil dari wawancara dengan hasil observasi, dapat dijadikan sebagai penilaian terhadap dasar pembentukan akan suatu batasan, imajinasi terhadap data kualitatif penulis, dan membentuk struktur suatu pedoman untuk memperoleh hasil laporan (Braun & Clarke, 2025). Peneliti mempergunakan teknik wawancara pada kepala sekolah dan guru sebagai acuan dari berbagai sudut pandang pemahaman informasi dalam pelaksanaan dan hasil baik yang didapatkan dari adanya optimalisasi terhadap program hari belajar guru serta berbagai pengaruh positif untuk setiap tahap penerapannya. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan semi terstruktur pada panduan akan keterbukaan terhadap pertanyaan akan perancangan, proses pelaksanaan, dan hasil yang didapatkan dari program hari belajar guru. Di dalam melakukan observasi secara langsung peneliti melakukan suatu interaksi dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru serta mengamati setiap aktivitas yang dilakukan baik itu berupa bentuk interaksi antara guru dengan kepala sekolah ataupun kegiatan diskusi yang dilaksanakan. Observasi dilakukan dengan adanya catatan data berdasarkan realita di sekolah, dilaksanakan secara langsung dan ditinjau kembali untuk keakuratan yang diperoleh kemudian disusun dengan uraian terhadap fokus utama tema beserta teori yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Hari Belajar Guru



Gambar 1. Program “Hari Belajar Guru”

Observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan secara langsung, menunjukkan suatu pengimplementasian program hari belajar guru di SDN Pangeran 1 terdapat temuan bahwa kepala sekolah dalam kepemimpinannya memberikan arahan terhadap suatu orientasi untuk masa yang akan mendatang untuk memperoleh keberhasilan suatu kualitas pendidikan di



lingkup sekolah ini agar terus berjalan melalui proses secara bertahap. Kepemimpinan seorang kepala sekolah harus mempunyai visi dengan jelas terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk memberi gerakan kepada pihak komunitas yang berada di sekolah agar dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan kedepannya (Hartini et al. 2025). Berbagai cara kepala sekolah terutama telah melakukan peningkatan akan kualitas pendidikan dari masa kini hingga ke masa yang akan mendatang yaitu dengan mengupayakan perencanaan yang matang agar penerapannya dapat lebih baik. Berdasarkan observasi kepala sekolah menyatakan bahwa jika terdapat hal mengenai proses belajar yang perlu diperkuat lagi, maka diperlukan untuk melakukan rapat bersama.

Keberhasilan yang diperoleh dari adanya penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah itu memiliki keterkaitan pada budaya sekolah, konteks lokal, serta kebutuhan setiap organisasi di pendidikan. Sejalan dengan pendapat Khairatunnisa et al. (2024) kepala sekolah memiliki peran sangat penting dalam menjadi contoh yang baik dalam mendorong semangat yang dimiliki oleh rekan-rekan guru. Selain itu, keterkaitan ini sebagai upaya untuk menuju visi bersama dalam mencapai tujuan utama meningkatkan kualitas sekolah dan pendidikan dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh siswa di sekolah ini. Dalam menginspirasi warga sekolah, kepala sekolah perlu menunjukkan contoh yang baik dalam memberikan dukungan yang tulus. Motivasi guru pastinya dari kepala sekolah dapat memacu semangat dengan banyaknya guru muda di sekolah ini. Kepala sekolah memiliki pandangan bahwa meningkatkan motivasi jauh lebih mudah dikarenakan cepat tanggap, serius, rasa ingin tahu yang tinggi, paham terhadap teknologi dan media sosial sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini. Harapan dari adanya penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu memberi peningkatan terhadap motivasi dan mendorong setiap kinerja guru untuk lebih unggul dan bersaing secara benar di hal yang positif (Husnunnadia & Masyithot, 2024).

Sejauh ini kepala sekolah telah merumuskan dan melakukan penyampaian terhadap visi yang jelas dari sekolah ini serta memberikan suatu penyempurnaan terhadap inspirasi-inspirasi positif yang telah diberikan dan hasil dari pencapaian akan visi yang dibuat dengan harapan keberhasilannya di masa yang akan datang. Melalui capaian yang didapatkan di setiap progres laporan yang didapatkan terutama akumulasi dari KSP yang disusun oleh kepala sekolah beserta rekan-rekan guru. Di setiap proses yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi yaitu dengan adanya pemberlakuan evaluasi di setiap tahapannya. Sejalan dengan pendapat Abdullah et al. (2024) kepala sekolah memiliki perilaku yang positif dalam memberikan dorongan, arahan, dan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dan peningkatan kinerja yang optimal.

Kepala sekolah selalu memberikan bentuk dorongan terhadap munculnya ide dalam memberikan suatu strategi dengan adanya perkembangan zaman. Kepala sekolah mampu mengimbangi setiap perubahan baru dalam menerapkan setiap ide untuk meningkatkan kualitas kreatifitas dan inovasi setiap terjadinya perkembangan zaman. Dikarenakan apapun kendala resiko yang terjadi, kepala sekolah dan guru tetap menjalankan tugas dengan sebagaimana mestinya dan tidak merasa terbebani. Pengupayaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan ini dilakukan dengan adanya kolaborasi yang baik terutama mengandalkan setiap proses untuk ketercapaian yang maksimal. Sejalan dengan pendapat dari Noorhapizah et al. (2023) kepala sekolah harus memberikan suatu arahan terhadap bimbingan, perlindungan dan mampu

memberi contoh yang baik terhadap suatu dorongan dalam memberi bantuan terhadap guru untuk mencapai kompetensi yang optimal.

Kepala sekolah dapat menampung setiap perubahan baru seperti halnya kebijakan baru yang diarahkan oleh pemerintahan dalam pembelajaran lebih mendalam serta prinsip-prinsipnya. Kepala sekolah memelopori untuk membangkitkan sistem kolaboratif dalam mengambil suatu keputusan dengan melibatkan guru, staf, dan siswa dalam setiap prosesnya. Dengan adanya hal ini kepala sekolah selalu mendengarkan setiap aspirasi ataupun keluhan yang diperoleh dari setiap tata pelaksana kependidikan di sekolah. Kepala sekolah sangat menerapkan prinsip dari budaya bangsa yaitu bergotong-royong yang menjadi sangat penting dalam membangun komitmen di sekolah. Seperti halnya, di sekolah ini setiap tim rekan guru di sekolah memiliki kinerja dengan kompetensi yang lebih ahli dapat saling berbagi ilmu kepada rekan guru yang dirasa masih memiliki kekurangan dalam bidang tersebut. Berdasarkan pandangan Pandangan dari Ismawiyah et al. (2024) yaitu strategi yang efektif untuk kepala sekolah menjalin kerjasama yang baik terhadap tenaga pendidikan agar lebih meningkatkan jalinan kooperatif.

2. Profesionalisme Guru



Gambar 2. Diskusi antar guru dan kepala sekolah

Kepala sekolah dapat saling bertanya kepada setiap guru untuk menjadi penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar dari siswa yaitu dimana siswa merasa nyaman dan suasana belajar yang menarik perhatian siswa berarti dapat disimpulkan bahwa proses belajar di kelas berjalan dengan berhasil. Berbagai cara dilakukan dengan adanya proses pembelajaran secara sederhana, penerapan teknologi dan segala kemampuan yang diaplikasikan pada proses pembelajaran. Membentuk koordinasi yang baik kepala sekolah menggerakkan suatu pelaksanaan pembelajaran bermakna dengan adanya kesiapan perangkat dalam proses belajar mengajar oleh guru. Implementasi gaya kepemimpinan visioner ini dapat membentuk koordinasi yang baik terutama pada susunan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Sejauh ini pengembangan kompetensi pada perubahan sangat penting terutama pada kurikulum, hal ini sangat membantu untuk membuka diri dalam menambah wawasan serta terus mencoba untuk menerapkan kompetensi pedagogik untuk memberikan hasil yang efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Zainuddin (2025) yaitu proses mengajar yang dapat menjadi perhatian khusus oleh guru yaitu perbedaan setiap gaya belajar pada siswa, kebutuhan setiap siswa dengan latar belakang berbeda-beda, dan penerapan proses belajar mengajar secara akademik siswa.



Seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan siswa mengupayakan program Adiwiyata dapat dijalankan hingga memberi hasil untuk SDN Pangeran 1 mendapatkan prestasi Adiwiyata di tingkat kota. Walaupun memang masih banyak kekurangan di dalam pelaksanaan tetapi segala usaha dan upaya terus dilakukan terutama terhadap siswa dalam menjaga kebersihan dengan menerapkan jadwal piket setiap pulang sekolah yang didampingi oleh wali kelas. Daur ulang sampah menjadi barang tepat guna serta upaya-upaya lainnya yang dilakukan dengan adanya program yang telah diimplementasikan dari kepala sekolah untuk memberikan antisipasi terhadap peningkatan lebih lanjut untuk sekolah, dengan mengkoordinasikan terhadap guru lalu tersampaikan secara jelas kepada seluruh siswa. Berdasarkan pendapat (Sun et al., 2024) memiliki visi yang jelas dapat meningkatkan strategi dalam pemberian arahan terhadap seluruh warga sekolah agar dapat menjalankan tanggung jawab dan tugas yang dimiliki dengan baik.

Makna dari adanya program hari belajar guru sebagai wadah atau tempat untuk mencari solusi, berkoordinasi, berkontribusi, dan kerjasama yang terlibat dengan baik antara kepala sekolah dan guru dalam memberikan peningkatan kualitas pada proses belajar mengajar dan kualitas pendidikan di SDN Pangeran 1. Menurut penelitian (Maulana, 2024) yaitu kepala sekolah harus mampu terbuka terhadap setiap perkembangan di masa depan dengan mendorong inovasi, integrasi, dan relevan terhadap kebutuhan sekolah. Melalui program hari belajar guru ini dapat dirasakan manfaatnya secara langsung dari adanya kerjasama dan koordinasi yang baik dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan setiap kinerja oleh setiap rekan-rekan guru sehingga memberikan makna secara mendalam yang berdampak positif bagi kualitas siswa dan pendidikan di SDN Pangeran 1.

Sejauh ini sejalan dengan gaya kepemimpinan visioner program hari belajar guru berjalan dengan baik di dalam pengimplementasiannya sehingga ke depannya dapat terus dilaksanakan sebagai wadah untuk berbagi ilmu, pengetahuan, wawasan dan pengalaman-pengalaman yang bermakna bagi lingkup kependidikan di SDN Pangeran 1. Sehingga antisipasi terhadap permasalahan sudah dipersiapkan sejak awal dalam membentuk tim koordinasi dan kolaborasi antara kepala sekolah dan rekan-rekan guru. Sejauh ini tim koordinasi dari program hari belajar guru belum terdapat di dalam proses penerapannya. Terdapat juga berbagai perihailainnya yang masih menjadi tantangan tersendiri terhadap proses penerapan di program hari belajar guru ini. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amelia et al.(2025) guru dapat memberikan peningkatan akan keterampilan dan membuka wawasan pengetahuan yang berdampak positif untuk meningkatkan proses kualitas yang baik pada saat mengajar.

Kepala sekolah menjadikan acuan terhadap perubahan pada program hari belajar guru ini untuk menentukan tim yang menaungi agar program ini tetap berjalan dengan efektif dari saat ini hingga ke masa yang akan mendatang. Sejauh ini, tim koordinasi yang berperan pada pelaksanaan program hari belajar guru yaitu kepala sekolah sebagai koordinator yang menaungi dan pimpinan serta notulensi yang berperan untuk membantu pelaksanaan. Kepala sekolah selalu menunjukkan contoh yang baik terutama terhadap pengaruh nilai-nilai positif pada diri seorang pemimpin, memberikan contoh yang baik. Dapat memberikan timbal balik juga yang baik hal ini berpedoman pada praktik baik yang dilakukan. Komitmen yang kuat dalam proses pengimplementasian pembelajaran di kelas yaitu dengan pemantauan administrasi yang lengkap. Menurut pandangan Hunaida et al. (2025) yaitu kepribadian yang dimiliki oleh

seorang guru merupakan landasan terhadap dasar kemampuan yang bijaksana, moral, dewasa, dan bertanggung jawab.

3. Kolaborasi di Hari Belajar Guru



Gambar 3. Kolaborasi pemberian arahan pelatihan

Bagi kepala sekolah program hari belajar guru ini juga diharapkan dapat menjadi wadah untuk menampung peningkatan akan inovasi dan kreativitas yang dimiliki oleh setiap guru dalam meningkatkan kualitas belajar yang akan disalurkan kepada siswa dengan baik. Faktor keberhasilan kinerja guru dalam mengajar yaitu kualitas setiap proses tanpa mengesampingkan perihal pengajaran untuk memperoleh keberhasilan belajar setiap siswa (Sirait, 2021). Sehingga dapat dilakukan suatu refleksi terhadap hasil evaluasi. Semua proses yang dilaksanakan dengan kolaborasi, penerapannya secara bertahap dengan berfokus pada tujuan yang sama.

Kepala sekolah membuka dan memberi ruang terhadap aspirasi yang disampaikan oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan refleksi dalam berbagi praktik baik di sekolah terutama menampung berbagai hal yang dibutuhkan misalnya sejauh ini diperlukan sarana yang masih dianggap kurang terpenuhi di sekolah maka kepala sekolah mendaftar hal tersebut untuk menampung kebutuhan yang disampaikan. Refleksi dengan berbagai praktik baik sejauh ini sudah diterapkan terutama kepala sekolah dengan tim pengawas membedah KSP untuk memantau secara keseluruhan hasil yang didapatkan terhadap akumulasi data ataupun berbagai hal yang berkaitan dengan sekolah. Capaian ke depannya yang diharapkan dari evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan antara kepala sekolah dengan tim pengawas, dengan meminta bantuan, saran dan masukan yang tidak hanya kerjasama yang dilakukan di dalam lingkup sekolah tetapi hingga ke masyarakat. Terutama keterlibatan antara orang tua siswa dan masyarakat pada setiap proses pembelajaran di sekolah yang masih rendah dapat untuk ditingkatkan (Febrian, 2025).

Pengimplementasian hari belajar guru di sekolah ini telah diterapkan dengan adanya proses pelatihan yang dilakukan oleh dua guru, sehingga guru yang mengikuti pelatihan tersebut dapat sharing dan berbagi pengalamannya melalui program hari belajar guru, sehingga penerapannya sangat penting kepada rekan-rekan guru lainnya untuk sekedar berbagi ilmu terutama pada penerapan pembelajaran coding. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Sekolah ini sangat berdampak pada pengembangan budaya belajar sepanjang Hayat sebagaimana pengalaman yang diperoleh dapat diterapkan sebagai seorang pimpinan untuk terus belajar dan berproses udah kemasa yang akan mendatang. Contoh pengimplementasian



lainnya di SDN Pangeran 1, kepala sekolah mengkoordinasikan guru dan memilih untuk menjadikannya sebagai ketua tim dalam program Adiwiyata yang dibantu juga dengan rekan-rekan guru lainnya di dalam koordinasi di setiap penerapan program yang akan dilaksanakan, lalu selanjutnya terdapat tim di dalam penyusunan KSP yang memiliki kompetensi di dalam bidang ini maka dapat saling membantu dan berkolaborasi dengan baik kepada rekan guru lainnya yang masih kurang bisa di dalam menerapkan perencanaan tersebut.

Kepala sekolah juga memiliki pemikiran, terus berproses untuk terus belajar dari pengalaman yang dimiliki untuk membangun budaya belajar sepanjang Hayat terutama dari adanya program Hari Belajar Guru. Semua harus dicoba dan jangan memiliki prinsip pola pikiran yang tidak mau berubah seiring dengan berjalannya waktu. Sejalan dengan pendapat, Maulana (2024) peningkatan akan kualitas pendidikan lebih lanjut bergantung pada seorang kepala sekolah di dalam pemberdayaan terhadap guru dan lingkungan kerja yang berkolaborasi untuk mengambil bagian terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

4. Dampak menerapkan gaya kepemimpinan Visioner pada program “Hari Belajar Guru”

Pelaksanaan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dampak yang diperoleh oleh guru melalui penerapan gaya kepemimpinan visioner dari seorang kepala sekolah yaitu koordinasi antara kepala sekolah dengan guru untuk membagi bidang yang menyesuaikan dengan kompetensi masing-masing guru yang pastinya berbeda-beda. Sehingga perlu diberikan kesempatan untuk membentuk kemampuan dan kompetensi yang dimiliki dengan memberikan kepercayaan kepada guru yang berkompeten di bidang tersebut. Gaya kepemimpinan visioner sangat berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah SDN Pangeran 1, hal ini dikarenakan pentingnya untuk saling bertukar pikiran dalam penerapan program hari belajar guru, jadi koordinasi antara pimpinan dengan tenaga kependidikan di sekolah ini memiliki kerjasama dan kolaborasi dengan sangat baik. Semisalnya penerapan yang sudah dilakukan oleh rekan guru di sini untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu jika terdapat guru yang masih kesulitan, peran rekan guru lainnya dapat memberikan solusi terutama tentang perkembangan siswa di setiap kelas. Jadi setiap guru dapat memberikan saran dan masukan sehingga suatu proses pembelajaran yang tadinya kurang maksimal dapat diterapkan dengan baik dan tersampaikan dengan jelas juga kepada siswa.

Sejalan dengan pendapat Sari et al. (2025) yaitu pengembangan kepala sekolah perlu dilakukan dalam memberikan suatu gaya kepemimpinan sesuai dengan kondisi dari spesifikasi setiap sekolah yang berbeda-beda yaitu dampak dari kepala sekolah terhadap gaya kepemimpinan visioner terutama dari hal kecil yang tidak menjadi titik fokus yang perlu diperhatikan pada dunia pendidikan selebihnya ini dapat menjadi perhatian khusus karena sangat penting, terutama kolaborasi yang sangat baik untuk menemukan suatu solusi yang memberikan hasil yang maksimal sehingga memberi dampak dengan cakupan yang cukup luas bagi kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri. Sehingga kualitas pendidikan yang ada di suatu sekolah dapat dikatakan berhasil jika setiap prosesnya dapat diamati terlebih dahulu, ditindak lebih lanjut dan dicari solusi secara bersama-sama dengan koordinasi yang baik. Partisipasi aktif kepemimpinan seorang kepala sekolah untuk lebih bersahabat dalam peningkatan kompetensi kinerja mengajar setiap guru terhadap pengembangan kolaborasi dan peningkatan motivasi mengajar.



5. Tantangan dan Hambatan dalam menerapkan gaya kepemimpinan Visioner pada program “Hari Belajar Guru”

Pelaksanaan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan tantangan dari kepala sekolah selama menerapkan gaya kepemimpinan visioner melalui program Hari Belajar Guru ini yaitu proses penjadwalan yang masih belum terstruktur dengan baik. Penyesuaian dari setiap guru untuk ikut serta dalam mengikuti hari belajar guru ini sangat sulit sehingga terkadang terdapat guru yang tidak dapat mengikuti, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk diselenggarakan lagi dengan mencari jadwal yang sepenuhnya seluruh rekan guru dapat mengikuti program ini. Selain itu, tantangan lainnya adalah belum terdapat tim pelaksana dalam program ini sehingga hanya memuat kepala sekolah yang menjadi koordinator dalam pelaksanaannya dan rekan-rekan guru menjadi notulensi dan mendampingi kepala sekolah dalam menerapkan proses pelaksanaannya.

Berdasarkan pandangan dari Alkasi (2024) yaitu setiap keterbatasan yang menghambat pelaksanaan kegiatan di suatu lingkup sekolah tetap harus memperhatikan peningkatan akan kualitas pembelajaran. Pengimplementasian pada program ini pastinya terdapat tantangan namun saling bekerja sama adalah kunci utama agar program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberi hasil sesuai dengan visi dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat dari (Aryani & Haryadi, 2023) tantangan dan hambatan pastinya dapat terjadi seperti halnya faktor pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah pastinya memiliki berbagai pandangan terhadap suatu pengambilan keputusan harus berdasar pada partisipasi yang baik antara guru, staf, dan pemangku lainnya yang ikut serta dalam memberi solusi aktif.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan visioner seorang kepala sekolah di SDN Pangeran 1 terbukti berjalan dengan efektif dan dapat mengambil peran terutama pencapaian akan visi sekolah yang berorientasi pada masa yang akan datang dan pengembangan profesionalisme guru melalui optimalisasi program hari belajar guru. Kepala sekolah selalu memberikan arahan terutama berbagai tahapan dari perencanaan, keterlibatan aktif warga sekolah, mendengarkan setiap kebutuhan dan aspirasi setiap guru dan mampu berkolaborasi dengan baik. Bukti yang valid tersebut memberikan hasil terhadap pengaruh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Implikasi yang didapatkan di dalam gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah bukan hanya berfokus pada masa saat ini saja melainkan antisipasi terhadap perubahan untuk masa yang akan datang.

Secara teoritis, optimalisasi kepala sekolah terhadap program hari belajar guru dapat dijadikan suatu pedoman dalam membuka ruang untuk memaksimalkan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Komitmen kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan visioner yang diterapkan di SDN Pangeran 1 menunjukkan adanya penerapan nilai-nilai terhadap membentuk sikap empati, inovasi yang mempererat interaksi yang menjadi acuan utama terhadap budaya gotong royong di lingkungan sekolah. Gotong royong yang dimaksudkan adalah kepala sekolah dengan guru lainnya dapat saling berkolaborasi dan bahu membahu dalam menghadapi setiap permasalahan ataupun tantangan di sekolah. Selain itu, dengan adanya program hari belajar guru ini memberi komunikasi yang terbuka secara optimal untuk mempertahankan pendekatan yang efektif dalam mempererat hubungan kebersamaan oleh warga sekolah. Dengan demikian,



gaya kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah terutama pengimplementasian dalam mengoptimalkan program hari belajar guru dapat menjadi suatu dorongan yang baik dalam peningkatan profesionalisme guru yang diimplementasikan di dalam proses pembelajaran sehingga memberikan hasil yang optimal dalam mewujudkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd. Jalil AG, A. S. (2024). *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidik Di Mi Internasional Sabilillah Sampang Abdullah*. 5(2), 74–93.
- Aisah, A., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi Komunitas Praktisi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik. *Journal of Education Research*, 5(3), 3072–3082. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1417>
- Alkasih, Z. (2024). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jeced*, 6(1), 42–52.
- Amara Febrian, E. P. (2025). *PENGARUH KERJASAMA GURU PAI DENGAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 PURBALINGGA*. 5(2), 194–206.
- Amelia, Nur; Inayanti, Shaufia; Safarina, Della, Maulida; Karimah, Dina; Aslamiah, Aslamiah; Cinantya, C. (2025). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 1(2), 404–411.
- Aryani, R. M., & Haryadi, R. (2023). Principals' Implementation of Collaborative Leadership To Improve Learning Quality. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 06–15. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v8i1.24602>
- Braun, V., & Clarke, V. (2025). Reporting guidelines for qualitative research: a values-based approach. *Qualitative Research in Psychology*, 22(2), 399–438. <https://doi.org/10.1080/14780887.2024.2382244>
- Cinantya, C., Aslamiah, A., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2024). *Teacher Empowerment in Digitalization of Local Wisdom - Based Learning*. 279–289. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-374-0_24
- HERLINA SARI, TAUFIK NOR, AHMAD SURIANSYAH, S. (2025). *MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PENGGERAK MENUJU PENDIDIKAN BERMUTU INTERNASIONAL*. 5(1), 9–16.
- Hunaida, W. L., Wardani, R., & Salsabila, A. R. (2025). Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Generasi Z. *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 119–128.



<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i1.5040>

- Husnunnadia, R., & Masyithot, S. (2024). Pemberian Penghargaan Untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan Strategi Kepala Sekolah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 104–112. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/293>
- Iswanto, Y. (2021). EFEKTIFITAS HARI BELAJAR GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN PANGKALAN BARU KABUPATEN BANGKA TENGAH Informasi artikel ABSTRAK Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 2(1). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy>
- Khairatunnisa, Khairunnisa, Aslamiah, C. C. (2024). MODEL KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN: TINJAUAN LITERATUR KONSEPTUAL. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(2), 653–661.
- Manan, M. A. (2019). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA MUTU. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(1), 173–196. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i1.456>
- Maulana, Z. (2024). KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF. *Proceedings ICEM*, 2(2), 16–29. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i2.7257>
- Mukhlisin, A., & , Sitti Hartinah, H. S. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(1), 545–553. <https://doi.org/10.61624/japi.v3i2.64>
- Nashar, A. F., Sa'dah, N., Aslamiah, & Cinantya, C. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Di Lingkungan Pendidikan Sdn Sungai Sandung 2. *JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 5091–5098.
- Noorhapizah, Suriansyah, A., & Abidin, M. (2023). Influence of principal management, work climate on teacher performance through teacher work motivation. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 60–70. <https://trigin.pelnus.ac.id/index.php/Curriculum/article/view/68/66>
- Purwanto, R., Purwoko, B., & Hazin, M. (2025). Implementasi Kebijakan Hari Belajar Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik di Komunitas Belajar SDN Tropodo Krian Kabupaten Sidoarjo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 403–410
- Rosmita, E., Sampe, P. D., Adj, T. P., Shufa, N. K. F., Haya, N., Isnaini, I. & Safii, M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Gita Lentera



- Sapta Isniar Rahman, Melinda Kholilah, Randy Yuki Pratama, E. H. (2024). *KAJIAN LITERATUR FUNGSIAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER DI SEKOLAH Sapta*. 1(1), 35–45.
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol6i149-69>
- Sun, J., Day, C., Zhang, R., Zhang, H., Huang, T., & Lin, J. (2024). Successful School Principalship: A Meta-Synthesis of 20 Years of International Case Studies. *Education Sciences*, 14(929), 1–34. <https://doi.org/10.3390/educsci14090929>
- Yayuk Hartini, Noorhafizah, N. (2025). Peran Kepemimpinan dan Strategi Manajemen Mutu untuk Kinerja dan Kualitas Pendidikan yang Lebih Baik. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 303–311.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In *COSMOS Corporation*. <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>
- Zainuddin, A. H. (2025). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Inklusif: Sebuah Tinjauan Literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(3), 186–196. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i3.669>